



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN PETUGAS KESEHATAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI PUSKESMAS SUKAMERINDU KOTA BENGKULU

Devi Listiana^{1*}, Vellyza Colin²

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : devilistiana01@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian bencana gempa bumi tidak hanya menimbulkan korban jiwa tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan di bidang kesehatan, oleh karena itu langkah-langkah strategis untuk meminimalkan dampaknya, salah satunya dengan menyiapkan kesiapsiagaan petugas kesehatan, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap petugas kesehatan Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan *desain survey analitik* dengan pendekatan *corelasion*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas Kesehatan yang ada di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden menggunakan kuesioner pada petugas kesehatan di puskesmas sukamerindu kota Bengkulu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. (1) Hasil penelitian didapatkan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas Kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas sukamerindu Kota Bengkulu. (2) Ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 40.037 dengan nilai *continuity correction* atau (P-Value $0.000 < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak H_a diterima kesimpulannya terdapat hubungan yang significant antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Hasil uji Pearson *chi-square* didapatkan nilai = 21.399 dan nilai *continuity correction* atau (P-Value $0.000 < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima kesimpulannya terdapat hubungan yang significant antara sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Diharapkan kepada petugas Kesehatan puskesmas untuk dapat mengikuti seminar serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan tanggap darurat bencana alam.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan Gempa

ABSTRACT

Earthquake disasters not only cause casualties but can also cause problems in the health sector, therefore strategic steps to minimize the impact, one of which was by preparing the preparedness of health workers, including knowledge and attitudes health worker Puskesmas. This study aims to find out the relationship between knowledge and attitudes with the preparedness of health workers in facing the earthquake disaster in Sukamerindu Health Center in Bengkulu city. This study used an analytical survey design with a



correlation approach. The population in this study was all health workers in the Sukamerindu Health Center in Bengkulu, totaling 45 people. The sampling technique of this study is total sampling. This study used primary data obtained from respondents using questionnaires on health workers at the Sukamerindu health center in Bengkulu city. Data analysis was conducted univariately and bivariately. (1) The results of the study were obtained: There was a relationship between knowledge and the preparedness of health workers in dealing with earthquake disasters at the Sukamerindu Health in Bengkulu City. (2) There is a relationship between the attitude and preparedness of health workers in facing the earthquake disaster at the Sukamerindu Health Center in Bengkulu City. The results of the Pearson Chi-Square test were obtained at 40,037 with a continuity correction value or (P-Value $0.000 < \alpha$ or $0.000 < 0.05$) then H_0 rejected H_a accepted the conclusion is that there is a significant relationship between knowledge with the preparedness of health workers in facing the earthquake disaster at the Sukamerindu Health Center in Bengkulu City. The results of the Pearson chi-square test obtained a value = 21,399 and a continuity correction value or (P-Value $0.000 < \alpha$ or $0.000 < 0.05$) then H_0 was rejected and H_a was accepted the conclusion was that there was a significant relationship between the attitude and preparedness of health workers in facing earthquakes at the Sukamerindu Health Center in Bengkulu City. It was expected that puskesmas health workers can attend seminars and continue education to a higher level in order to increase knowledge and attitudes about natural disaster emergency response preparedness.

Keywords: Knowledge, Attitude, Earthquake Preparedness

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong rawan terhadap kejadian bencana alam, Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik dan dataran rendah yang sebagian besar didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus terjadinya rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Alzahrani & Kyratsis, 2018).

Menurut Data menunjukkan sejak tahun 2013-2014 Indonesia telah dilanda beragam bencana dengan total kerugian mencapai 126,7 triliun dengan lebih dari 200.000 korban jiwa. Bencana tersebut antara lain gempa bumi dan

tsunami Aceh-Nias (2004), gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah (2006), gempa bumi Sumatera Barat (2007), gempa bumi Bengkulu (2007), gempa bumi Sumatera Barat (2009) (BNPB, 2016).

Bengkulu salah satu kota di Indonesia telah di goncang dua kali gempa tektonik berskala besar dalam kurun waktu yang relatif singkat yakni pada tahun 2000 dan tahun 2007. Pada tanggal 4 Juni 2000, Bengkulu di goncang gempa bumi tektonik dengan kekuatan 7,3 pada Skala Richter (SR). Kemudian gempa besar kembali terjadi di Bengkulu pada tanggal 12 September 2007 dengan kekuatan 7,9 SR. Gempa utama berikut gempa susulannya telah banyak menelan korban jiwa, harta benda, dan menghancurkan fasilitas umum (BMKG, 2007).

Menurut sejarah yang ada Provinsi Bengkulu telah beberapa kali di goncang gempa besar seperti pada tanggal 24 November 1833 (VIII-IX MMI), 18 Agustus 1938 (VII MMI), 18

Agustus 1871 (VI- VII MMI), 26 Juni 1914 (VII-VIII MMI), 24 Nopember 1933 (VIII- IX MMI) dan 15 Desember 1979 (VIII MMI) (BMG, 2007). Kasubbid Informasi Survey dan Pendataan, Bidang Prabencana, BPBD Provinsi Bengkulu mengatakan, ratusan daerah di Bengkulu, rawan bencana alam. Daerah rawan bencana alam itu tersebar di 10 kabupaten/kota di Bengkulu (Hadi et al., 2010).

Provinsi Bengkulu berada di daerah rawan gempa dimana gempa bumi ringan dan sedang seringkali terjadi dalam frekuensi yang cukup tinggi. Berdasarkan peta pembagian wilayah gempa yang ada dan pedoman perencanaan ketahanan gempa untuk rumah dan gedung, Bengkulu berada pada wilayah zona 5 dan sebagian masuk kedalam zona 6 yang memiliki koefisien gempa 0,25 dan 0,30 yaitu wilayah yang memiliki potensi gempa yang tinggi (Supriani, 2009)

Tanggal 4 juni 2000 terjadi gempa besar mengguncang Bengkulu dengan kekuatan 7,3 SR. kemudian pada tanggal 12 September 2007 juga terjadi gempa bumi dengan kekuatan yang lebih besar yaitu 7,9 SR, posisi pusat gempa berada di kira - kira 10 km di bawah permukaan dan sekitar 105 km lepas pantai Bengkulu utara dan menyebabkan 14 orang meninggal, 38 luka - luka serta merusak lebih dari 27 ribu rumah di muko muko dan daerah sekitarnya .

Data dari ESDM Provinsi Bengkulu menyebutkan lokasi rawan gempadi Kota Bengkulu dibagi dalam beberapa zona yaitu: Zona A (Lemah)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *correlation*. Populasi dalam

meliputi wilayah Pasar Berkas, Penurunan, Padang Harapan, pagar Dewa dan Lempuing. Zona B (Sedang) meliputi wilayah Kandang Limun, Kampung Bali, Suka Merindu, Sawah Lebar, Betungan, Surabaya, tanjung Agung dan Air Sebakul. Zona C (Kuat) meliputi wilayah Pematang Gubernur, Nakau dan Bentiring (Dinas ESDM Provinsi Bengkulu, 2003).

Data petugas Kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2023, sebanyak 45 orang terdiri dari KA Puskesmas 1 orang, Dokter 3 orang, Perawat 11 orang, Bidan 16 orang, Apoteker 2 orang, Laboratorium Kesehatan 2 orang, Farmasi 2 orang, Kesehatan Masyarakat 2 orang, Ahli Gizi 1 orang, Kesling 1 orang, tenaga penyuluh 2 orang, Administrasi 2 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan petugas Kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan petugas Kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan petugas Kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji

normalitas, analisa univariat, dan analisa bivariat dengan uji *Chi Square* (X^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi

variable independen (pengetahuan dan sikap) dan variable dependen (kesiapsiagaan) dalam menghadapi gempa bumi.

Tabel. 1 Gambaran Pengetahuan Petugas Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	12	26.7
Baik	33	73.3
Total	45	100.0

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 45 petugas kesehatan yang diteliti di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, terdapat 12 (26,7%) petugas

kesehatan pengetahuannya cukup, dan terdapat 33 (73,3%) petugas kesehatan pengetahuannya baik.

Tabel. 2 Gambaran Sikap Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Unfavourable</i>	6	13.3
<i>Favourable</i>	39	86.7
Total	45	100.0

Pada tabel 2 dapat dilihat dari 45 petugas kesehatan yang diteliti di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, 6 (13,3%) petugas

Kesehatan sikap *Unfavourable*, dan 39 (86,7%) petugas kesehatan sikap *Favourable*.

Tabel. 3 Gambaran Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi

Bencana Gempa Bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase%
Sedang	11	24.4
Tinggi	34	75.6
Total	45	100.0

Pada tabel 3 dapat dilihat dari 45 petugas kesehatan yang diteliti di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, 11 (24,4%) Petugas kesehatan kesiapsiagaan sedang, dan 34 (75,6%) Petugas kesehatan kesiapsiagaan tinggi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variable independent (pengetahuan dan sikap) dengan variable dependent (kesiapsiagaan petugas puskesmas) menggunakan analisis *Chi-Square*, dan untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient*.

Tabel. 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Total		P	C
	Sedang		Tinggi		f	%		
	f	%	F	%				
Cukup	11	91,7	1	8,3	12	100	0.000	0.686
Baik	0	0	33	100	33	100		
Total	11	24,4	34	75,6	45	100		

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, dari 12 petugas kesehatan dengan pengetahuan cukup terdapat 11 (91,7%) petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan sedang dan 1 (8,3%) petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan tinggi dan dari 33 petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik seluruhnya memiliki kesiapsiagaan yang tinggi.

Pada uji hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu diperoleh nilai statistik *chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 40.037$ dan nilai *continuity correction* atau (P-

Value $0.000 < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulannya terdapat hubungan yang significant antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Pada uji keeratan hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu diperoleh nilai *contingency coefficient* atau keeratan hubungan $C = 0.686$ maka jika dibandingkan dengan $C_{max} = 0.707$ yaitu 0,97 karena nilai ini terletak dalam

interval 0,8-1,00 maka masuk kategori hubungan sangat erat.

Tabel. 5 Hubungan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Sikap	Kesiapsiagaan				Total		P	C
	Sedang		Tinggi		f	%		
	f	%	F	%				
<i>Unfavorable</i>	6	100	0	0	6	100	0.000	0.568
<i>Favorable</i>	5	12,9	34	87,1	39	100		
Total	11	24,4	34	75,6	45	100		

Pada tabel 5 dapat dilihat, bahwa di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dari 6 (100%) petugas kesehatan dengan sikap *unfavourable* memiliki kesiapsiagaan sedang dan 39 petugas kesehatan dengan sikap *favorable* sebanyak 5 (12,9%) petugas kesehatan memiliki sikap kesiapsiagaan sedang 34 (87,1%) petugas kesehatan memiliki kesiapsiagaan tinggi.

Pada uji hubungan sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu diperoleh nilai statistik *chi-square* didapatkan nilai = 21.399 dan nilai nilai *continuity correction* atau (P-Value $0.000 < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$) maka

H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulannya terdapat hubungan yang significant antara sikap dan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu .

Pada uji keeratan hubungan sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dapat diperoleh nilai *contingency coefficient* atau keeratan hubungan $C = 0.568$ maka jika dibandingkan dengan $C_{max} = 0.707$ yaitu 0,80 karena nilai ini terletak dalam interval 0,8-1,00 maka masuk kategori hubungan sangat erat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 45 petugas kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu didapatkan 12 (26,7%) petugas kesehatan pengetahuannya cukup, 33 (73,3%) petugas kesehatan pengetahuannya baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Saltira & Rachmalia, 2017) mengenai “pengetahuan perawat Puskesmas tentang penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami”, disimpulkan 52 perawat di Puskesmas dalam wilayah

kerja Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan perawat Puskesmas tentang penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami tahap pra bencana dalam wilayah kerja Kota Banda Aceh berada pada kategori baik. Ini berarti bahwa perawat pelaksana di Puskesmas dalam wilayah kerja Kota Banda Aceh memiliki pengetahuan tentang penanggulangan terhadap bencana yang baik, dikarenakan mereka menganggap penting mengenai penanggulangan bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa dari 45 petugas

kesehatan Puskesmas didapatkan 6 (13,3%) petugas kesehatan menilai *Unfavourable*, sedangkan 39 (86,7%) petugas kesehatan menilai *Favourable*, Kondisi ini menunjukkan sebagian besar petugas kesehatan Puskesmas memiliki sikap yang baik dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dikarenakan rasa takut dan membayangkan dampak dari sebuah bencana gempa bumi yang dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa dapat dikompromi dan dihindari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine et al., 2021) mengenai “Pengetahuan dan Sikap Guru Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Daerah Rawan Tsunami Kota Palu” pada penelitian ini didapatkan Guru yang memiliki sikap positif tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami sebanyak 29 responden (67,4%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 45 petugas kesehatan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu didapatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi 11 (24,4%) petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan sedang, dan 34 (75,6%) petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan tinggi.

Menurut konsep teori (Waluya & Kautsar, 2021), Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang No. 24, 2007). Menurut Carter (1991) dalam (Hidayati et al., 2006), kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, dan individu untuk mampu menanggapi

suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dari 12 petugas kesehatan dengan pengetahuan cukup terdapat 11 (91,7%) petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan sedang dan 1 (8,3%) orang dengan kesiapsiagaan tinggi dan dari 33 petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik seluruhnya memiliki kesiapsiagaan yang tinggi.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu digunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* didapatkan sebesar 40.037 dengan nilai *continuity correction* atau (P-Value $0.000 < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulannya terdapat hubungan yang significant antara pengetahuan dan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu didapatkan data bahwa nilai *contingency coefficient* atau keeratan hubungan $C = 0.686$ maka jika dibandingkan dengan $C_{max} = 0.707$ yaitu 0,97 karena nilai ini terletak dalam interval 0,8-1,00 maka masuk kategori hubungan sangat erat.

Menurut konsep teori (Setiawati et al., 2020) lama bekerja dapat memberikan pengaruh paling besar terhadap kesiapsiagaan bencana. Semakin lama seorang perawat bekerja akan menunjukkan pengalaman yang diperolehnya semakin banyak dan akan

meningkatkan produktivitas, kerja dalam bentuk kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam mengantisipasi kejadian bencana yang akan terjadi. Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama masa kerja seseorang maka akan meningkatkan pengalaman seseorang sehingga mempengaruhi pengetahuan serta sikap perawat dalam kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana, lama bekerja.

Pada tabel 7 dapat dilihat, bahwa di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, dari 6 (100%) petugas kesehatan dengan sikap *unfavorable* memiliki kesiapsiagaan sedang dan 39 petugas kesehatan dengan sikap *favorable* sebanyak 5 (12,9%) petugas kesehatan memiliki sikap kesiapsiagaan sedang dan 34 (87,1%) petugas kesehatan memiliki kesiapsiagaan tinggi.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Diperoleh nilai statistik *chi-square* didapatkan nilai = 21.399 dan nilai *continuity correction* atau (P-Value $0.000 < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulannya terdapat hubungan yang significant antara sikap dan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dapat dilihat pada nilai *contingency coefficient* atau keeratan hubungan $C = 0.568$ maka jika

dibandingkan dengan $C_{max} = 0.707$ yaitu 0,80 karena nilai ini terletak dalam interval 0,8-1,00 maka masuk kategori hubungan sangat erat.

Berdasarkan hasil penelitian, tampak dari 45 petugas kesehatan Puskesmas didapatkan 6 (13,3%) petugas Kesehatan dengan sikap *Unfavourable* dengan kesiapsiagaan sedang, hal ini dapat disebabkan karena meskipun petugas kesehatan tersebut memiliki sikap *unfavorable* tetapi petugas beranggapan bahwa respon secara cepat pada suatu kondisi darurat akibat adanya suatu bencana gempa merupakan tindakan yang tepat.

Sesuai dengan konsep teori Zahara, Z., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Sikap negatif dengan kesiapsiagaan sedang keluarga atau masyarakat Desa paya tumpi baru hanya melakukan respon cepat saja saat terjadi banjir bandang, masyarakat tidak menyusun rencana penanggulangan kedaruratan bencana banjir bandang di desa, tidak adanya kegiatan latihan tentang mekanisme tanggap darurat bencana banjir bandang, tidak adanya penentuan lokasi evakuasi saat terjadi bencana banjir bandang.

Sedangkan 39 (86,7%) petugas kesehatan dengan sikap *Favourable* sebanyak 5 (12,9%) petugas Kesehatan memiliki kesiapsiagaan sedang hal ini dikarenakan persiapan dan pelatihan yang kurang dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan 34 (87,1%) petugas kesehatan memiliki kesiapsiagaan tinggi, hal ini dikarenakan rasa takut dan membayangkan dampak dari sebuah bencana gempa bumi yang dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa dapat dikompromi dan dihindari. Dengan hal ini sikap adalah penentu dari siapsiaga dari petugas kesehatan Puskesmas, karena

Puskemas merupakan garda terdepan apabila terjadinya sebuah bencana gempa bumi.

Lebih lanjut menurut konsep teori (Andris, 2021), menyatakan bahwa sikap pada fase *preparedness*, berbentuk adanya perilaku yang berlebih pada masyarakat tersebut karena minimnya informasi mengenai cara mencegah dan memodifikasi bahaya akibat bencana jika terjadi.

KESIMPULAN

Dari 45 orang petugas kesehatan Puskesmas didapatkan pengetahuan dalam menghadapi bencana gempa bumi 12 (26,7%) petugas kesehatan menilai pengetahuannya cukup, sedangkan 33 (73,3%) petugas kesehatan menilai pengetahuannya baik. Dari 45 petugas kesehatan Puskesmas didapatkan sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi 6 (13,3%) petugas kesehatan menilai *Unfavourable*, sedangkan 39 (86,7%) petugas kesehatan menilai *Favourable*. Dari 45 petugas kesehatan Puskesmas didapatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi 11 (24,4%) petugas kesehatan menilai sedang, sedangkan 34 (75,6%) petugas kesehatan menilai tinggi. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sangat erat. Ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sangat erat.

Berita yang berisi hebatnya akibat bencana tanpa materi pendidikan seringkali membuat masyarakat menjadi gelisah dan memunculkan tindakan yang tidak realitis terhadap suatu isu. Menumbuhkan sikap dan pengetahuan dalam menghadapi bencana ini semakin menjadi bagian penting khususnya di negara yang seringkali dilanda bencana seperti Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, F., & Kyratsis, Y. (2018). *Eergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: a cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia Study design*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-013563>
- Andris, F. M. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan praktek petugas badan penanggulangan bencana daerah optimalisasi penanggulangan bencana banjir di kota makassa. *Sekolah Pascasarjana Unhas*, 13(4), 15–38.
- BNPB. (2019). Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan kesiapsiagaan.
- Christine, C., Politon, F. V. M., & Ellen. (2021). Pengetahuan dan Sikap Guru Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di



- Daerah Rawan Tsunami Kota Palu. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 42–47. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.376>
- Depkes RI. (2006) *Buku Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana*. Cetakan ke-2. Jakarta, 2007.
- Dinas ESDM Provinsi Bengkulu. 2003. RP4D Kota Bengkulu. Bengkulu. Dinas ESDM Provinsi Bengkulu.
- Hadi, A. I., Suhendra, S., & Efriyadi, E. (2010). Bengkulu Earthquake Parameter Analysis Study Based on Single-Station and Multi-Station Data and Their Distribution Pattern. *Berkala Fisika*, 13(4), 105–112. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/berkala_fisika/article/view/2774.
- Hidayati. D Widyatun, Hartana, Triyono & Kusumawati. 2011. Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Komunitas Sekolah. Jakarta: LIPI Press
- JNPH. (2019). Pengaruh Simulasi Menghadapi Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD N 86 Kota Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*. 7 (2).
- Kemenkes RI. 2015. *Buku Pedoman Paket Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Krisis Kesehatan Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI
- Prasetyo, D & Malau, F. 2013. Terminologi Pengurangan Risiko Bencana. Indonesia. *Asian Disaster Reduction Response Network (ADRRN)*
- Saltira, W., & Rachmalia. (2017). Pengetahuan Perawat Puskesmas Tentang Penanggulangan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(2), 1–9.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Setiyadi, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Perawatan Rambut Terhadap Pengetahuan, sikap dan Kebersihan Rambut pada Siswa Kelas 5 MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1–9.
- Supriani, F. (2009). Studi Mitigasi Gempa Di Bengkulu Dengan Membangun Rumah Tahan Gempa. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), 8–15. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/inersiajurnal/article/view/4633>
- Waluya, A., & Kautsar, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Longsor Dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Di RT001/RW002 Desa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 12–19.



<https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.101>

Zahara, Z., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana

Banjir Bandang Di Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 95-100.